

# Bab 12

## Akuntansi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)



[www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com)

### **TUJUAN PENGAJARAN:**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Mengklasifikasi komponen aktiva produktif
2. Mengidentifikasi metode pengakuan penyisihan penghapusan aktiva produktif
3. Membuat penentuan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan

Aktiva produktif (*earning assets*) adalah penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian.

Dalam membentuk PPAP, bank akan memperhitungkan pada setiap jenis aktiva produktif bank yang masih *outstanding* dari yang berkualitas lancar hingga yang macet. Kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet didasarkan pada:

- a. Ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
- b. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, untuk surat berharga.

#### **A. KOMPONEN AKTIVA PRODUKTIF**

Berikut ini beberapa jenis aktiva produktif dan komponen yang diperhitungkan dalam PPAP:

1. Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
2. Surat berharga dimaksud dalam hal ini adalah surta pengakuan hutang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit.

3. Penempatan yang dimaksud dalam hal ini adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya.
4. Penyertaan adalah penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
5. Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endosemen, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement (repo)*, *standby L/C* dan garansi lainnya, serta transaksi derivative yang mempunyai risiko kredit.

## **B. METODE PENGAKUAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF**

Pengakuan penyisihan aktiva produktif dapat didasarkan pada metode langsung atau metode cadangan. Penggunaan metode ini didasarkan praktik yang lazim di bank bahwa terjadinya kerugian aktiva produktif sering terjadi pada periode berikutnya setelah penempatan aktiva produktif, padahal suatu laporan rugi/laba bank harus mencerminkan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang harus diakui. Untuk itu bank menggunakan metode cadangan dalam mencatat penyisihan aktiva produktif.

Dalam metode cadangan ini pengakuan kerugian aktiva produktif tidak perlu menunggu sampai terjadinya kerugian tersebut muncul, namun bank harus mengakui pada periode yang sama dengan terjadinya penempatan aktiva produktif dengan cara membentuk cadangan penyisihan aktiva produktif. Cadangan ini dibentuk/bertambah dengan adanya penyisihan aktiva produktif yang diakui dan dipakai (berkurang) bila benar-benar terjadi kerugian aktiva produktif. Bank yang melakukan penghapusan

terhadap aktiva produktif tentu menggunakan cadangan yang telah dibentuk sebelumnya. Pengakuan adanya penyisihan/kerugian aktiva produktif dilakukan pada setiap akhir periode melalui jurnal penyesuaian yang diaplikasikan pada setiap jenis aktiva produktif.

### C. PENENTUAN PENYISIHAN AKTIVA PRODUKTIF

Pengakuan penyisihan aktiva produktif dengan menggunakan metode cadangan akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan dan cadangan yang akan disajikan dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Untuk menentukan besarnya cadangan ada 2 pendekatan:

#### 1. Pendekatan Rugi Laba

Dalam pendekatan ini yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya penghapusan/penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam laporan rugi/laba, sedangkan besarnya cadangan penghapusan dapat dilakukan secara intuisi atau persentase tertentu dari baki debet aktiva produktif.

#### 2. Pendekatan Neraca

Dalam pendekatan ini ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan penghapusan yang disajikan di laporan rugi/laba ditentukan kemudian.

Selanjutnya adalah menentukan tingkat PPAP yang harus dibentuk. Dalam hal ini wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian. Cadangan yang dibentuk dari aktiva produktif ini terdiri dari:

1. Cadangan umum PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBI dan surat utang pemerintah.
2. Cadangan khusus PPAP yang ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
  - a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
  - b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan

- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan

Perlu diketahui bahwa agunan yang dipergunakan sebagai pengurang dalam pembentukan PPAP adalah:

- a. Giro, deposito, tabungan, setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan. Untuk agunan ini setinggi-tingginya sebesar 100% yang dapat digunakan sebagai pengurang
- b. SBI dan Surat Utang Pemerintah. Untuk nilai agunan ini setinggi-tingginya 100% yang dapat digunakan sebagai pengurang
- c. Surat berharga yang aktif diperdagangkan di pasar modal. Untuk agunan surat berharga yang dapat digunakan setinggi-tingginya 50%. Surat berharga dinilai dengan menggunakan nilai pasar yang tercatat di Bursa Efek
- d. Tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, kapal laut. Untuk agunan ini untuk penilaian yang dilakukan belum melampaui 6 bulan sebesar 70%, antara 6 bulan sampai dengan 18 bulan sebesar 50%, untuk 18 bulan sampai dengan 30 bulan sebesar 30%. Untuk penilaian yang dilakukan setelah 30 bulan sebesar 0%. Tanah dinilai berdasarkan nilai pasar. Rumah tinggal dinilai berdasarkan nilai pasar dan kalkulasi biaya. Sedangkan gedung, pesawat udara dan kapal laut dinilai berdasarkan nilai pasar, kalkulasi biaya dan kapitalisasi pendapatan.

Penilaian-penilaian agunan tersebut dilakukan oleh penilai independent (jasa penilai).

Dalam penilaian dikenal beberapa terminology yaitu:

- a. Nilai pasar adalah jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu asset pada tanggal penilaian setelah dikurangi biaya-biaya transaksi, pihak penjual dan

pembeli sebelumnya tidak mempunyai ikatan, memiliki pengetahuan tentang asset yang diperdagangkan dan melakukan transaksi tidak dalam keadaan terpaksa.

- b. Kalkulasi biaya (*cost approach*) adalah perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi aktiva yang baru setelah dikurangi dengan penyusutan akibat kerusakan fisik dan penurunan nilai ekonomis.
- c. Kapitalisasi pendapatan (*income approach*) adalah nilai tunai penerimaan kas masa depan (*present value*) dari pendapatan yang diperkirakan akan diterima dalam jangka waktu 5 – 10 tahun.